PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE* KEUANGAN, dan *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi

Oleh:
Refly Dian Permata
NIM: 2017310368

UNIVERSITAS HAYAM WURUK
PERBANAS SURABAYA

2021

PENGESAHANARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Refly Dian Permata
Tempat, Tanggal Lahir	:	Nganjuk, 29 Maret 1999
N.I.M		2017310368
Program Studi	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Sistem Informasi

Judul : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, LEVERAGE KEUANGAN, dan GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun2015-2019)

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Agustina Ratna Dwiati, SE., MSA)
NIDN: 0731088604

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, SE, M.Si., Ak., CA.)
NIDN: 0731087601

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE* KEUANGAN, dan *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)

Refly Dian Permata
Universitas Hayam Wuruk
Perbanas Surabaya
Email: 2017310368@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of firm size, firm age, financial leverage, and good corporate governance on the quality of financial statements. This research data comes from financial reports or annual reports on Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Sampling in this study used a purposive sampling technique with criteria that have been determined by the researcher, so the sample included in the criteria were 24 manufacturing companies that could be studied. The data used is secondary data by collecting all the required data through financial reports or annual reports according to the sample and period used. The data analysis technique in this study uses Partial Least Square (PLS) with the help of SmartPLS 3.0 software. The results of this study indicate that Company Size and Good Corporate Governance have a positive effect on the Quality of Financial Statements, while Company Age and Financial Leverage have a negative effect on the Quality of Financial Statements.

***Keywords**: Quality of Financial Statements, Company Size, Company Age, Leverage and Good Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Indonesia mulai diperhatikan oleh dunia internasional karena potensi ekonominya yang terus berkembang tinggi. Di mata asia tenggara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki karakteristik dalam perubahan yang sangat drastis dan memiliki posisi yang bagus untuk menjadi negara maju. Tentu perkembangan ekonomi yang sangat cepat di dorong karena ada manajemen yang kuat dan tegas pula. Periode ini pemerintah pusat mendukung kuat bagi rakyatnya untuk mendorong perekonomian dengan menawarkan produknya ke luar negeri atau ekspor. Pemerintah mengekang untuk meningkatkan ekspor komoditas (mentah) dan meningkatkan peran industri manufaktur salah satunya dengan adanya pembangunan infrastruktur secara merata di semua wilayah Indonesia. Diharapkan dengan adanya pembangunan infrastuktur ini mampu mendorong melancarkan perekonomian di semua wilayah Indonesia. Data statistik pada tahun 2015-2019 menunjukan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih berada di bawah Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja. Hal ini menunjukan bahwa kegiatan operasional dan kualitas perusahaan di Indonesia belum maksimal yang sesuai diharapkan oleh pemerintah. Institute for Development of

Economics and Finance (Indef) menganggap lemahnya industri manufaktur bisa berimbas kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dengan pertimbangan kontribusi manufaktur terhadap PDB yang sebesar 20 persen. Melihat hal ini kemungkinan adanya potensi penurunan pertumbuhan ekonomi, bahkan bisa menekan potensi pertumbuhan menjadi di bawah 5 persen. (www.kompas.com). Industri makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia dan juga merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Subsektor makanan dan minuman tumbuh paling tinggi yaitu sebesar 9 persen dibandingkan dengan sektor lainya, Subsektor lainnya yang pertumbuhannya terlihat cukup signifikan yakni pada industri alat angkutan yang tumbuh 3,8 persen, barang logam, komputer, barang elektronik, dan mesin tumbuh 3,4 persen, kimia tumbuh 2,6 persen, serta tekstil dan pakaian jadi tumbuh 1,5 persen. Pentingnya peran sektor strategis ini terlihat dari peningkatan realisasi investasi. Dari lima investasi sektor industri, paling besar dari makanan dan minuman sebesar Rp 29,14 triliun.

Pertumbuhan industri manufaktur ditandai dengan adanya peningkatan jumlah investasi pada masing-masing subsektor, subsektor yang memberikan kontribusi paling besar yaitu dari subsektor makanan dan minuman, Untuk itu, pemerintah terus berupaya menjaga ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan industri makanan dan minuman agar semakin produktif dan berdaya saing global. Apalagi, sektor ini basisnya nilai tambah sehingga proses hilirisasi perlu dijamin. Karena dengan adanya peningkatan pertumbuhan industri manufaktur tersebut berdampak juga nantinya dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, agar para investor mau mempertahankan investasinya tentunya kualitas perusahaan harus terus ditingkatkan. Kualitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun luar Namun yang pasti kategori dari perusahaan yang baik salah satunya mempunyai kualitas laporan keuangan yang baik. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada laporan tahunan-nya rata-rata menyampaikan bahwa perusahaanya memiliki good corporate governance yang baik. Laporan keuangan yang baik maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal mengungkapkan bahwa teori ini memberikan pemikiran tentang gambaran atau tanda kegiatan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang mendidik investor tentang bagaimana melihat kemungkinan prospek mendatang suatu perusahaan. Teori ini mengungkap bahwa investor dapat mengenali perusahaan yang bernilai tinggi dan perusahaan yang bernilai rendah.

Brigham dan Houston (2014:186) menjelaskan bahwa sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagi sinyal positif ataupun sinyal negatif.

Kualitas Laporan Keuangan

Keuangan merupakan sebuah catatan yang dimiliki perusahaan yang berisi segala informasi perusahaan yang dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan dari pihak

manajemen, investor, pemilik modal, dan semua pihak pengguna laporan keuangan (Rohmah, 2017). Laporan keuangan dalam suatu perusahaan merupakan suatu dokumen penting yang harus dimiliki perusahaan, terutama perusahaan *go public*. Laporan keuangan yang berkualitas salah satu syaratnya harus mampu digunakan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan antara pihak internal maupun eksternal perusahaan. Namun dalam pelaporan keuangan haruslah berkualitas. Informasi akuntansi bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal mempunyai peranan sangat penting. Informasi akuntansi merupakan kandungan informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui teknik analisis fundamental.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditinjau dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja yang digunakan dan sebagainya (Himawan, 2020). Besar kecilnya suatu perusahaan menentukan perolehan total aset dan penjualan yang diperoleh suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aset, pendapatan atau modal dari perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan untuk memiliki laporan keuangan yang baik karena banyaknya pengalaman yang telah diperoleh daripada perusahaan kecil yang masih dalam tahap proses pembelajaran dalam penyusunan laporan keuangan. Nilai total aset yang digunakan dengan dasar bahwa besarnya nilai total aset mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dapat diasumsikan semakin besar nilai total aset maka semakin besar Ukuran Perusahaan.

Umur Perusahaan

Perusahaan yang telah berdiri sejak lama tentu memiliki kemampuan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama didirikan. Umur Perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Umur dari suatu perusahaan berarti jangka waktu kegiatan perusahaan yang dihitung sejak perusahaan diresmikan atau berdiri berdasarkan akta pendirian (Fajri, 2015)

Leverage

Perusahaan dengan rasio utang yang relatif tinggi memiliki ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian normal namun memiliki resiko kerugian ketika perekonomian memasuki masa resesi. Oleh karena itu, keputusan pendanaan melalui utang mengharuskanperusahaan membandingkan ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dengan meningkatnya risiko. Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan, Leverage keuangan merupakan suatu rasio utang yang dapat menunjukkan besar utang perusahaan yang digunakan dalam stuktur modal. Adanya Leverage Keuangan yang tinggi menyebabkan terjadinya kenaikan modal yang tinggi disertai dengan kenaikan utang yang tinggi pula (Rohmah, 2017).

Good Corporate Governance Good

Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah *(value added)* untuk semua stakeholder. Dalam (Adrian Sutedi, 2011) Dua hal yang menjadi perhatian dalam konsep ini adalah:

1) Pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat pada waktunya.

2) Kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan *(disclosure)* secara akurat, tepat pada waktunya, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan berarti apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan banyak maka investor meminta untuk memberikan informasi yang diungkapkan oleh manajemen perusahaan harus semakin banyak dan lengkap sehingga mampu meyakinkan investor. Perusahaan juga dituntut memberikan informasi laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga investor akan percaya dan menciptakan *signal* yang positif bagi investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan di atas, diduga terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki tingkat kualitas pelaporan keuangan yang baik (Puji Asih, 2014). Hal ini berarti semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan maka semakin baik kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Umur perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan bertahan dalam menghadapi kondisi ekonomi. Kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan umur perusahaan karena tingkat kualitas pelaporan keuangan yang disajikan tergantung lamanya pengalaman yang dimiliki perusahaan karena perusahaan yang berdiri lebih awal akan memiliki pengalaman yang lebih tentunya dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik. Untuk dapat memberikan kualitas laporan keuangan yang baik selain dengan pengalaman, Manajemen perusahaan juga perlu memberikan program terkait pelatihan pelaporan keuangan. Sehingga manajemen akan memiliki pengetahuan dan kehandalan yang baik terkait dengan laporan keuangan, dan dapat memberikan kualitas laporan keuangan yang baik. sehingga nantinya akan memberikan signal yang positif bagi investor sebagai indikator dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan di atas, diduga terdapat pengaruh positif Umur Kualitas Laporan Keuangan. Semakin lama usia perusahaan semakin rendah kesalahan yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan maka sehingga akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Rakhmi dan Soedjatmiko, 2013).

H2 : Terdapat pengaruh positif signifikan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh penggunaan utang. Semakin tinggi tingkat leverage maka akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa rasio leverage yang dimiliki perusahaan diyakini pihak investor sebagai faktor pertimbangan untuk menanamkan dananya. Perusahaan dengan leverage yang tinggi berarti memiliki proporsi hutang tinggi. Proporsi hutang tinggi mengindikasikan besarnya risiko yang dihadapi perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Tingginya leverage juga akan mengakibatkan bertambahnya pembayaran bunga dan membuat pihak manajemen sulit memprediksi jalannya perusahaan di masa depan yang dapat dikurangi dengan mengungkapkan informasi-informasi yang positif, lebih luas dan transparan dengan menghasilkan

laporan keuangan lengkap. Leverage yang dimiliki oleh perusahaan mampu mengungkapkan informasi mengenai kondisi perusahaan secara lengkap karena ada tanggung jawab yang besar atas jumlah liabilitas sehingga akan menciptakan signal positif bagi investor. Berdasarkan penjelasan di atas, diduga terdapat pengaruh positif Leverage terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Semakin tinggi rasio leverage suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan kualitas pelaporan keuangan juga semakin baik (Ulfah Setia Iswara, 2016)

H3 : Terdapat pengaruh negatif signifikan *Leverage* Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Good Corporate Governance dalam sebuah perusahaan mencakup semua stakeholder yang ada dan mampu meningkatkan kualitas kinerja dari perusahaan. Good Corporate Governance mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik. Pengaruh yang ditimbulkan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki dampak yang cukup besar. Good Corporate Governance akan memberikan signal yang positif bagi investor apabila dari elemen Good Corporate Governance dapat bekerja dengan baik yaitu terdiri dari Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Saham Institusional merupakan suatu elemen penting dalam penyusunan laporan keuangan. Dewan Komisaris dan Komite Audit mengawasi kinerja perusahaan dalam penyusunan rencana kinerja perusahaan sampai pada pengawasan kinerja perusahaan agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan seluruh target dapat tercapai. Besaran saham yang dimiliki oleh institusi lain mampu memperlihatkan kualitas perusahaan dalam hal pendanaan yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Berdasarkan penjelasan di atas, diduga terdapat pengaruh positif Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Good Corporate Governance memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Rohmah and Priantinah, 2016).

H4 : Terdapat pengaruh positif signifikan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

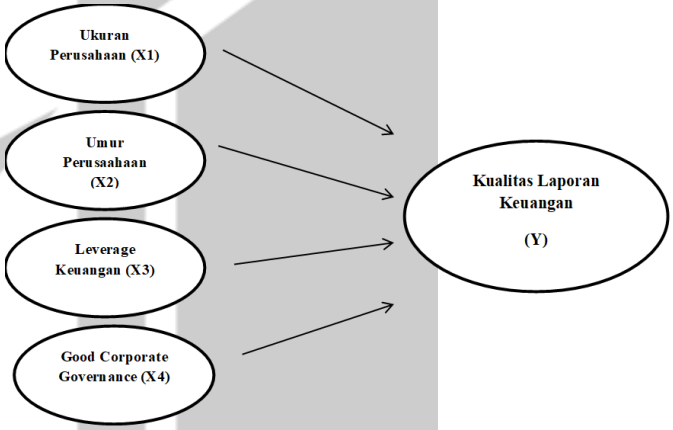

Sumber: data diolah, 2021

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk membuat generalisasi, menguji hipotesis, menunjukkan hubungan antar variabel bebas dan terikat, menguji dan menemukan suatu teori, datanya bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan, analisis data yang bersifat statistik serta mendeskripsikannya. Pendekatan kuantitatif menurut pendapat Yusuf (2016) apabila data yang dikumpulkan berupa data angka atau data beda yang mampu dikuantitatifkan dan diolah memanfaatkan teknik statistik. Berdasarkan karakteristik masalah,

penelitian ini tergolong jenis penelitian asosiatif dengan hubungan kausal yang bermakna penelitian ini melacak sangkut paut antara satu atau lebih variabel lain dengan hubungan yang bersifat sebab-akibat. Salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel yang terikat (dependen).

Batasan Penelitian

Berikut akan dijelaskan mengenai batasan penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Keuangan, dan Good Corporate Governance.
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu yaitu Kualitas Laporan Keuangan
3. Populasi penelitian di ambil dari perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2015-2019.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan hipotesis dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, yang tarafnya dipengaruhi oleh variabel lain sehingga nilainya bergantung dari variabel lain dan akibat atau ouput dari variabel bebas. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen, yang mempengaruhi dan atau sebagai penyebab perubahan pada variabel terikat. Variabel independennya adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage dan good corporate governance.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan keuangan berdampak dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin BVPS *(Book Value Per Share).* nilai BVPS perusahaan lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai pasar per sahamnya, maka saham perusahaan tersebut dapat dikatakan kemahalan atau *"Overvalued"* atau Harga Saham lebih tinggi dari harga yang ditentukan Pasar. Dengan demikian, Nilai Buku per Saham atau BVPS ini dapat menentukan apakah saham suatu perusahaan telah *"Overvalued"* atau masih *"Undervalued".* Hal Ini dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan serta para Investor dalam pengambilan keputusan.

Sehingga Kualitas Laporan dapat diukur dengan rumus menurut (Fitriana and Febrianto, 2019):

KLK = Total Ekuitas/Jumlah saham beredar

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Pengukuran variabel Ukuran Perusahaan menggunakan logaritma dari total aset perusahaan. Total aset dihitung menggunakan logaritma bertujuan agar hasil perhitungan pada size tidak memiliki rentang angka yang terlalu jauh dengan angka-angka pada variabel lain. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus :

SIZE = Log Total Aset

Umur Perusahaan

Umur dari suatu perusahaan berarti jangka waktu kegiatan perusahaan yang dihitung sejak perusahaan diresmikan atau berdiri berdasarkan akta pendirian. Umur Perusahaan adalah suatu rentang berjalannya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan tahun. Umur Perusahaan dapat ditentukan sejak tanggal berdirinya perusahaan. Umur perusahaan dapat menggambarkan kondisi kinerja perusahaan. Semakin lama siklus perusahaan berlangsung, maka perusahaan akan lebih banyak memiliki pengalaman menjalankan kinerja, lebih mampu

bersaing, dan lebih memanfaatkan peluang bisnis dengan baik (Rohmah, 2017). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus :

Tahun observasi – Tahun berdiri

Leverage

Leverage menggambarkan hubungan total hutang terhadap modal maupun aset (Harahap, 2013). Leverage merupakan alat ukur perusahaan dalam menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dengan dibiayai utang atau pihak luar lainnya. *Leverage* umumnya *debt to asset ratio* yang dapat diukur dengan formula sebagai berikut :

LEV = Total Liabilitas/ Total Asset

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah suatu konsep yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para stakeholder yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan dan memiliki tujuan akhir untuk menaikkan nilai saham Good Corporate Governance diatur oleh pemegang saham, dewan komisaris, komite audit, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan pada lingkungan tertentu. *Good Corporate Governance* diukur dari :

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang besar terhadap kebijakan manajemen. Kepemilikan Institusional mampu meminimalisir konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Puspitaningtyas, 2012). Ukuran Kepemilikan Institusional diukur dengan :

KI = Jumlah Kepemilikan Saham / Total Jumlah saham yang beredar di instansi

2. Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris baik komisaris maupun komisaris independen (PBI No.8 / 14 / PBI / 2006). Ukuran dewan komisaris dapat dihitung sebagai berikut:

Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

3. Komite Audit

Ukuran komite audit yaitu jumlah seluruh anggota komite audit di perusahaan (Peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015). Ukuran komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit (Al-Najjar, 2011; Davidson et al., 2005; García et al., 2012; Ghosh et al., 2010). Ukuran komite audit dapat dihitung sebagai berikut:

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah generalisasi wilayah yang terdiri dari obyek maupun subyek yang memiliki karakter tersendiri yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian untuk pengamatan subjek dan menarik kesimpulan Sugiyono,(2012). Keikutsertaan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk list di BEI pada tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan adalah seluruh Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang listing secara kontinyu di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Kemudian metode yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian ini secara tidak random atau non-probabilitas adalah metode purposive sampling yang menarik sampel dari suatu populasi beralaskan suatu kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Adapun kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang listing secara kontinyu di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan secara lengkap laporan keuangan maupun laporan tahunan (annual report) yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada tahun 2015-2019.

3. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah yang telah diaudit pada akhir periode keuangan perusahaan yaitu tanggal 31 Desember pada tahun 2015-2019.
4. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang memiliki kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini termasuk data sekunder, yang tidak diperoleh oleh tangan pertama peneliti karena data diambil dari sumber yang telah ada sebelumnya. Data penelitian berasal dari Laporan Keuangan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel-variabel penelitian di ukur dengan metode kuantitatif dengan data yang di peroleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi masing-masing perusahaan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari BEI yang di ambil dari Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). PLS merupakan model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan berdasarkan variance atau componentbased structural equation modeling.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Statistik deskriptif merupakan langkah awal yang dilakukan dalam proses pengolahan data. Statistik deskriptif dalam penelitian menggambarkan variabel yang digunakan sehingga difokuskan pada nilai mean, nilai maksimum dan minimum, dan standar deviasi.

Uji Pengukuran Outer Model

Uji Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (Multi Trait-Multi Method) dengan menguji validity convergent dan discriminant. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (Ghozali & Latan, 2015).

Uji Model Struktural Inner Model

Uji Model struktural atau inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada substantive theory.

a. R Square

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

b. F Square

Uji f-square ini dilakukan untuk mengatahui kebaikan model. Nilai f-square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali, 2011).

c. Estimate For Path Coefficients

Uji selanjutnya adalah melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifik T statistik yaitu melalui metode bootstrapping (Ghozali & Latan, 2015)

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran Subyek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan tahun penelitian 2015-2019. Pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah

terjadi (laporan keuangan perusahaan). Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan dalam kurun waktu Tahun 2015-2019.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean, median, modus, dan tabel frekuensi responden menurut kategori yang penentuannya menggunakan program SMART PLS 3.0. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
Ukuran Perusahaan	12,243	12,26	9,02	13.98	0.888
Umur Perusahaan	34.792	35	6	72	17.779
Leverage	0.448	0.483	0.039	0.77	0.176
Kepemilikan Institusional	0.225	0.233	0.072	0.535	0.111
Dewan Komisaris	2.833	2	1	7	1.41
Komite Audit	2.375	2	2	3	0.484
Kualitas Laporan Keuangan	766.55	374.753	8.244	6173.1	1101.842

Sumber: data diolah, 2021

1. Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan selama tahun 2015 hingga 2019 pada 24 perusahaan dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 8,244 yaitu dari perusahaan Inti Agri Resources Tbk (IIKP) dan nilai max sebesar 6173,1 yaitu dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) serta memiliki standar deviasi sebesar 101,842.

2. Ukuran Perusahan

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel independen dari Ukuran Perusahaan selama tahun 2015 hingga 2019 pada 24 perusahaan dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 6 yaitu dari perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan nilai max sebesar 72 yaitu dari perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) serta memiliki standar deviasi sebesar 0.888.

4. Umur Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel independen dari Ukuran Perusahaan selama tahun 2015 hingga 2019 pada 24 perusahaan dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 9,02 yaitu dari perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) dan nilai max sebesar 13.98 yaitu dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) serta memiliki standar deviasi sebesar 17.779.

5. Leverage

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel independen dari Leverage selama tahun 2015 hingga 2019 pada 24 perusahaan dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0.039 yaitu dari perusahaan Inti Agri Resources Tbk (IIKP) dan nilai max sebesar 0,77 yaitu dari perusahaan Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) serta memiliki standar deviasi sebesar 0,176.

6. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel independen dari Leverage selama tahun 2015 hingga 2019 pada 24 perusahaan dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0.072 yaitu dari perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

dan nilai max sebesar 0,535 yaitu dari perusahaan Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) serta memiliki standar deviasi sebesar 0,111.

7. Dewan Komisaris

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel independen dari Leverage selama tahun 2015 hingga 2019 pada 24 perusahaan dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 1 yaitu dari perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dan nilai max sebesar 7 yaitu dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) serta memiliki standar deviasi sebesar 1.41.

8. Komite Audit

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel independen dari Leverage selama tahun 2015 hingga 2019 pada 24 perusahaan dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 2 yaitu dari perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dan nilai max sebesar 3 yaitu dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) serta memiliki standar deviasi sebesar 0.484.

Hasil Uji Model Pengukuran / Outer Model

Outer model adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Outer model biasa disebut sebagai outer relation atau measurement model. Pada outer model terdapat dua model yaitu model indikator refleksif dan model indikator formatif. Untuk penelitian ini menggunakan indikator model refleksif 0,05.

1. Hasil Uji Convergent Validity

Faktor Loading

Pengukuran outer model yang pertama di lihat dari nilai factor loading dari masing-masing indikator terhadap konstruknya, dikatakan indikator itu valid (mampu mengukur konstruknya) jika nilai loading factor lebih dari 0,70 sesuai PLS didapatkan nilai masing-masing loading factor dengan model structural. Berikut hasil nilai loading factor:

Tabel 2
Hasil Outer Loading

Variabel	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Leverage	Good Corporate Governance	Kualitas Laporan Keuangan
X1	1.000				
X2		1.000			
X3			1.000		
X4				0.505	
X5				0.921	
X6				0.641	
Y					1.000

Sumber : data diolah, 2021

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada Tabel 4 Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel rata-rata sudah memenuhi kriteria yaitu diatas 0,70 tetapi ada satu variabel yang dibawah 0,70 yaitu variabel dari Kepemilikan Institusional (X4) dengan nilai 0,505 dan Komite Audit (X6) dengan nilai 0,641 Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015).

Gambar 2
Hasil *Model Outer Loading*

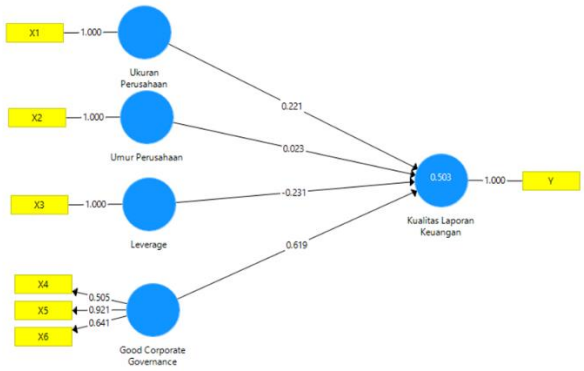

Sumber: data diolah, 2021

Pada model outer loading (reestimasi) sebagaimana pada Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa semua loading factor memiliki nilai diatas 0,50-

0,70, sehingga konstruk untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model. Hal ini menunjukkan tiap indikator signifikan terhadap konstruknya atau menunjukkan nilai seluruh variabel dinyatakan valid.

2. Hasil *Discriminant Validity*

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainya. Model mempunyai discriminant validity yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memilik nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainya. Hasil pengujian discriminant validity diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3

Nilai AVE dan Akar AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Akar AVE
Ukuran Perusahaan (X1)	1.000	1.000
Umur Perusahaan (X2)	1.000	1.000
Leverage (X4)	1.000	1.000
Good Corporate Governance (X4)	0.505	0.711
Kualitas Laporan Keuangan	1.000	1.000

Sumber: data diolah, 2021

Dari Tabel 3 diatas terlihat bahwa nilai Akar AVE masing-masing konstruk memiliki nilai yang lebih besar daripada Nilai AVE, Hal ini terbukti bahwa masing-masing varibel memenuhi syarat memiliki discriminant validity yang baik.

3. Reliability

Konstruk dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai composite reliability di atas 0,70 dan mempunyai nilai cronbach alpha di atas 0,70.

Tabel 4

Composite Validity dan Cronbach Alpha

	Cronbach's Alpha	Keterangan	Composite Reliability	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X1)	1,000	Reliabel	1,000	Reliabel
Umur Perusahaan (X2)	1,000	Reliabel	1,000	Reliabel
Leverage (X3)	1,000	Reliabel	1,000	Reliabel
Good Corporate Governance (X4)	0,748	Reliabel	0,742	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1,000	Reliabel	1,000	Reliabel

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria *reliable*. Hal ini ditunjukan dengan nilai Composite Reliability dan nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,70 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

Dari hasil pengukuran model dengan *convergen validity, discriminant validity dan reliability validity* menunjukan semua pengukuran masing-masing indikator terhadap konstruknya memnuhi kriteria yang di rekomendasikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator mampu mengukur masing-masing konstruknya lebih baik.

Hasil Uji Model Struktural / *Inner Model*

Setelah pemeriksaan model pengukuran terpenuhi, maka selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap model structural. Model struktural atau inner model

dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen, uji t, serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural.

1. R Square

Tabel 5
Hasil nilai R-Square variabel Kualias Laporan Keuangan

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Laporan Keuangan	0.503	0.485

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan table 5 nilai *R-Square* variabel kualitas laporan keuangan diperoleh sebesar 0,503. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan , leverage dan good corporate governance secara simultan mampu menjelaskan variabel kualitas laporan keuangan sebesar 50,3% sisanya 49,7% diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak dihipotesiskan dalam model. Menurut Chin (1998) dalam Ghozali & Latan (2015) nilai R-Square ini berarti mengindikasikan bahwa model termasuk dalam kategori moderate.

2. F Square

Hasil F-Square Uji f-square ini dilakukan untuk mengatahui kebaikan model. Nilai f-square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali, 2011)

Tabel 6
Hasil nilai F-Square

Variabel	Good Corporate Governance	Kualitas Laporan Keuangan	Leverage	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan
Ukuran Perusahaan		0.075			
Umur Perusahaan		0.001			
Leverage		0.093			
Good Corporate Governance		0.659			
Kualitas Laporan Keuangan					

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 6 menujukkan bahwa hasil perhitungan effect size f-square masing-masing variabel laten. Pengaruh variabel laten ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan termasuk kategori lemah yaitu sebesar 0,075. Pengaruh variabel laten perilaku umur perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan termasuk dalam kategori lemah yaitu sebesar 0,001. Pengaruh variabel laten leverage terhadap kualitas laporan keuangan termasuk dalam katagori lemah yaitu sebesar 0,093. Dan pengaruh variabel laten good corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan termasuk dalam katagori kuat yaitu sebesar 0,659.

3. Hasil uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T statistik pada koefisien jalur atau path coefficient. Apabila T statistik lebih kecil dari daripada T tabel, maka hipotesis ditolak atau dengan kata lain menerima hipotesis nol (H0), begitu sebaliknya.

Tabel 7
Hasil nilai koefisien jalur atau path coefficient

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Ukuran Perusahaan -> Kualitas Laporan Keuangan	0.221	0.216	0.063	3.529	0.000

Umur Perusahaan -> Kualitas Laporan Keuangan	0.023	0.016	0.048	0.476	0.634
Leverage -> Kualitas Laporan Keuangan	-0.231	-0.221	0.058	3.986	0.000
Good Corporate Governance -> Kualitas Laporan Keuangan	0.619	0.610	0.076	8.188	0.000

Sumber: data diolah, 2021

Hasil pengujian hipotesis pertama dilihat dari tabel 11 menunjukan bahwa hubungan variabel ukuran perusahaan dengan kualitas laporan keuangan menunjukan koefisien jalur dengan nilai sampel 0,221 dengan nilai t-statistics sebesar 3,529, umur perusahaan dengan kualitas laporan keuangan menunjukan koefisien jalur dengan nilai sampel 0,023 dengan nilai t-statistics sebesar 0,476, variabel *leverag*e dengan kualitas laporan keuangan menunjukan koefisien jalur dengan nilai sampel -0,0231 dengan nilai t-statistics sebesar 3,986, variabel *good corporate governance* dengan kualitas laporan keuangan menunjukan koefisien jalur dengan nilai sampel 0,619 dengan nilai t-statistics sebesar 8,188.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan berarti apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan banyak maka investor meminta untuk memberikan informasi yang diungkapkan oleh manajemen perusahaan harus semakin banyak dan lengkap sehingga mampu meyakinkan investor.

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS 3.0, ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Hal ini mengindikasikan apabila semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menciptakan signal yang positif bagi investor, Investor tentunya menuntut atas pertanggung jawaban atas kualitas informasi dari laporan keuangan yang diberikan. Tindakan tersebut akan menjadi kewajiban bagi manajemen perusahaan agar memberikan laporan yang berkualitas dan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga akan berdampak pada semakin baiknya Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana and Febrianto, 2019)

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Umur perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan bertahan dalam menghadapi kondisi ekonomi. Kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan umur perusahaan karena tingkat kualitas pelaporan keuangan yang disajikan tergantung lamanya pengalaman yang dimiliki perusahaan karena perusahaan yang berdiri lebih awal akan memiliki pengalaman yang lebih tentunya dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS 3.0, ditemukan bahwa umur perusahaan tidak

memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa lama perusahaan itu berdiri belum tentu dapat menerbitkan Kualitas Laporan Keuangan yang baik. Apabila umur saja yang menjadi patokan dengan hal tersebut maka investor akan memberikan signal yang negatif. Untuk dapat memberikan kualitas laporan keuangan yang baik selain dengan pengalaman, Manajemen perusahaan juga perlu memberikan program terkait dengan pelaporan keuangan. Sehingga manajemen akan memiliki pengetahuan dan kehandalan yang baik terkait dengan laporan keuangan, dan dapat memberikan kualitas laporan keuangan yang baik pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yasmeen and Hermawan, 2015)

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh penggunaan utang. Semakin tinggi tingkat leverage maka akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa rasio leverage yang dimiliki perusahaan diyakini pihak investor sebagai faktor pertimbangan untuk menanamkan dananya. Perusahaan dengan leverage yang tinggi berarti memiliki proporsi hutang tinggi. Proporsi hutang tinggi mengindikasikan besarnya risiko yang dihadapi perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS 3.0, ditemukan bahwa Leverage memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti sesuai dengan hipotesis ketiga dimana leverage berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *Leverage* Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Hal ini mengindikasikan semakin besar liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan atas aset yang dimilikinya akan memberikan signal yang negatif bagi investor. Ketika jumlah pembiayaan yang menggunakan liabilitas terlalu besar akan timbul juga kewajiban perusahaan atas asset tersebut dan akan menimbulkan risiko serta kecemasan yang dihadapi investor untuk tetap berinvestasi. Sehingga manajemen melakukan segala hal untuk mencoba tetap menarik perhatian investor dengan memberikan keuntungan dividen yang tinggi tetapi dengan cara yang tidak etis yaitu dengan praktek manipulasi laporan keuangan perusahaan untuk demi tingginya keuntungan yang diperoleh. Kesimpulan, apabila perusahaan mempunyai *Leverage* Keuangan yang tinggi maka Kualitas Laporan Keuangan akan semakin rendah pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah and Priantinah, 2016)

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Good Corporate Governance dalam sebuah perusahaan mencakup semua stakeholder yang ada dan mampu meningkatkan kualitas kinerja dari perusahaan. *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik. Pengaruh yang ditimbulkan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki dampak yang cukup besar. *Good Corporate Governance* akan memberikan signal yang positif bagi investor apabila dari elemen *Good Corporate Governance* dapat bekerja dengan baik yaitu terdiri dari Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Saham Institusional

merupakan suatu elemen penting dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada smartPLS 3.0, ditemukan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti sesuai dengan hipotesis keempat dimana *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Good Corporate Governance terhadap kualitas laporan keuangan. Pengaruh yang ditimbulkan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Semakin baik GCG suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan dan akan memberikan signal yang positif terhadap investor. Hal ini disebabkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan mencakup semua stakeholder yang ada harus terus ditingkatkan. Seperti pembaharuan kebijakan yang diambil oleh manajemen tentang pentingnya pengawasan dari dewan komisaris dan banyaknya komite audit yang akan membantu manajemen untuk tidak melakukan kesalahan dan kelalaian terkait dengan laporan keuangan dengan demikian diharapkan GCG mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya kualitas laporan keuangan yang baik sehingga akan berdampak baik juga bagi investor terhadap proses pengambilan keputusan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah and Priantinah, 2016)

KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Positif Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Terdapat pengaruh Negatif Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
3. Terdapat pengaruh Negatif Leverage Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4. Terdapat pengaruh Positif *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan memiliki kekurangan yang mampu dijadikan keterbatasan dan menjadi bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel bebas hanya mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 50,3% dan 49,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
2. Peneliti belum dapat meneliti pada semua perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, dikarenakan keterbatasan data dari laporan keuangan maupun laporan tahunan yang sudah tidak dapat ditelusuri dan tersedia baik dari situs masing-masing web resmi perusahaan maupun dari Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ditampilkan oleh peneliti, adapun saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang signifikan dengan Kualitas Laporan Keuangan, seperti Kinerja Perusahaan, Profitabilitas, Siklus Operasi, Likuiditas, Volatilitas Penjualan, Klasifikasi Industri, dan sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak baik dari sektor manufaktur atau lainya supaya hasilnya lebih signifikan, karena dalam penelitan ini

sampel hanya terbtatas pada 24 Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman.

4. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan periode penelitian, dikarenakan sangat mempengaruhi nantinya dalam mencari data, perlu mempertimbangkan tahun observasi peneltian pada tersedianya data pada periode penelitian tersebut. Agar semua data penelitian dapat terpenuhi dan memudahkan peneliti dalam mencari data.

DAFTAR RUJUKAN

Adrian Sutedi (2011): Good Corporate Governance, Sinar Grafika, Jakarta.

Abdulmalik Olarinoye, Salau & Che Ahmad, Ayoib. (2016). Audit Fees, Corporate Governance Mechanisms, and Financial Reporting Quality in Nigeria. DLSU Business & Economics Review. 26. 1-14.

Basyaib, Fachmi. (2012). Keuangan perusahaan pemodelan menggunakan microsoft excel. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Cohen, J., Krishnamoorthy, G., and Wright, A. (2013): The Corporate Governance Mosaic and Financial, Journal of Accounting Literature, 87–152.

Fajri, S. N. (2013): Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Medan, 1(1), 21.

Fitriana, A. I., and Febrianto, H. G. (2019): Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dalam Pendekatan Relevansi Nilai, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang,

Febrita, Restiana & Kristanto, Ari. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK).

Ghozali, Imam., & Latan, Hengky. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0. Semarang: Badan Penerbit Undip

Himawan, H. M. (2020): Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya.

Harmon, Mark et al. 2016. Philosophy of Science Metode Penelitian Kuantitatif.

Lestari, I. F., and Oktaviana, U. K. (2020): Peranan Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada BPRS di Jawa Timur), El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 8(1), 29.

Mutmainnah, N., and Wardhani, R. (2013): Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 10(2), 147–170.

Nugrahani, T. S. (2020): Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit pada Kualitas Laporan Keuangan, Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 14(1), 838–849.

Puji Asih (2014): Asih: Fakor- Faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajmen Lab, Jurnal TEKUN, V(02), 191–201.

Rakhmi Ridhawati dan Soedjatmiko. (2013). Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis , 67-86.

Rizki, Annisa (2017): Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Artikel Ilmiah, 15, 1–16.

Rohmah, and Priantinah, D. (2018): Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, 6(4), 2.

Setyawati, L. J. (2015): Wahana Karya llmiah : Bidang llmu Ekonomi, Ekonomi Islam, Manajemen dan Akuntansi , Universitas Airlangga. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga, 25(2), 186–196.

Ulfah Setia Iswara (2016): Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan. Jeam, XV(April), 38–50.

Wicaksono, A. B., & Afri Yuyetta, E. N. (2013). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. Diponegoro Journal of Accounting, 295-305.

Yasmeen, D., and Hermawan, S. (2012): Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ekonomi Bisnis, 20(1), 25–31